

PELATIHAN BUDIDAYA CABAI MERAH (*Capsicum annuum* L.) METODE FIELD TRAINING

Jaka Sulaksana*

Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: jsulaksana@gmail.com

Abstract

Large red chili plants are a source of food needed by many people. Its uses and benefits make this plant a favorite. Due to the need and benefits, coaching activities are needed in the form of training for farmers so that the cultivation techniques used are good and correct. The activities were held at the Waluku Farm Farmer Youth Group in Majalengka Regency. The training activities are Field Training. This program consists of lectures and discussions, mentoring in the field and practice. The activity lasted for approximately three months, from seed selection to harvesting.

Key Words : *Large red chili plants; cultivation techniques ; Field Training*

Abstrak

Tanaman Cabai merah besar merupakan salah satu sumber pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Kegunaan dan manfaatnya menjadikan tanaman ini sebagai primadona. Dikarenakan kebutuhan dan manfaatnya, maka diperlukan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan terhadap para petani agar teknik budidaya yang dilakukan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan diadakan di Kelompok Pemuda Tani Waluku Farm di Kabupaten Majalengka. Kegiatan pelatihan bersifat Field Training yang terdiri dari ceramah dan diskusi, pendampingan di lapangan dan praktek. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, sejak pemilihan bibit hingga pemanenan.

Kata kunci : Cabai Merah Besar; teknik budidaya; Pelatihan Lapangan

Accepted: 2024-07-31

Published: 2024-10-31

PENDAHULUAN

Cabai diperlukan karena memiliki berbagai manfaat penting baik dalam aspek kuliner, ekonomi, kesehatan, dan budaya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa cabai sangat dibutuhkan:

1. Bahan Pokok dalam Kuliner

Cabai merupakan bahan yang sangat penting dalam masakan, terutama di Indonesia dan banyak negara Asia lainnya. Cabai digunakan untuk memberikan rasa pedas dan kaya akan cita rasa pada berbagai masakan. Tanpa cabai, banyak masakan tradisional akan kehilangan karakteristik khasnya, seperti sambal, tumisan, dan hidangan pedas lainnya.

2. Sumber Vitamin dan Nutrisi

Cabai kaya akan kandungan vitamin C, yang berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh. Selain itu, cabai mengandung vitamin A, B6, dan K, serta antioksidan seperti kapsaisin yang bermanfaat untuk kesehatan. Kapsaisin diketahui memiliki sifat anti-inflamasi, membantu mempercepat metabolisme, dan bahkan dapat membantu dalam penurunan berat badan.

3. Manfaat Kesehatan

Kapsaisin, senyawa utama dalam cabai, telah terbukti memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti:

- Mengurangi rasa sakit: Kapsaisin dapat digunakan dalam produk topikal untuk meredakan nyeri otot dan sendi.
- Meningkatkan metabolisme: Cabai dapat membantu mempercepat pembakaran kalori, yang bermanfaat dalam manajemen berat badan.

- Meningkatkan sirkulasi darah: Cabai dapat membantu memperlancar peredaran darah dan meningkatkan kesehatan jantung.
- Antibakteri dan antioksidan: Cabai membantu melawan infeksi dan mengurangi peradangan.

4. Permintaan Pasar yang Tinggi

Cabai merupakan komoditas pertanian yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik maupun internasional. Banyak negara yang mengimpor cabai dari negara lain, dan harga cabai sering kali tinggi karena permintaan yang besar, terutama pada musim-musim tertentu.

5. Penyubur Tanah

Cabai dapat berfungsi sebagai tanaman pengganti yang menyuburkan tanah dengan cara yang alami. Tanaman cabai menyerap berbagai elemen dalam tanah yang membantu menjaga keseimbangan unsur hara yang ada.

6. Nilai Ekonomi

Cabai memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama di daerah yang memiliki potensi pertanian cabai. Petani cabai sering kali mendapatkan keuntungan yang tinggi jika mereka dapat mengelola budidaya cabai dengan baik. Hal ini berpengaruh pada peningkatan pendapatan mereka dan kesejahteraan ekonomi lokal.

7. Budaya dan Tradisi

Cabai juga memainkan peran penting dalam tradisi kuliner di banyak budaya. Di Indonesia, misalnya, cabai digunakan dalam berbagai makanan tradisional, seperti sambal yang hampir selalu hadir dalam setiap hidangan. Cabai menjadi simbol rasa pedas yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia.

8. Ketahanan Pangan

Cabai termasuk dalam bahan pangan penting yang sering dimanfaatkan dalam masakan sehari-hari. Mengingat banyaknya kebutuhan cabai di pasar, produksi cabai yang stabil membantu menjaga ketahanan pangan dengan memastikan pasokan cabai yang terus menerus tersedia.

Secara keseluruhan, cabai diperlukan karena multifungsi dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi kuliner, kesehatan, ekonomi, dan bahkan budaya.

Pelatihan budidaya cabai merah besar memiliki latar belakang yang sangat penting, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Litbang Pertanian, 2014). Berikut beberapa alasan mengapa pelatihan ini penting:

1. Peningkatan Keterampilan Petani

Petani yang terlatih dalam teknik budidaya cabai merah besar akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola tanaman cabai, mulai dari pemilihan bibit, teknik penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Dengan keterampilan yang lebih baik, mereka dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan meningkatkan produktivitas.

2. Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas

Dengan adanya pelatihan, petani akan memahami cara-cara terbaik untuk meningkatkan hasil dan kualitas cabai merah besar yang dihasilkan. Kualitas cabai yang lebih baik akan meningkatkan daya saing produk di pasar, baik lokal maupun internasional.

3. Permintaan Pasar yang Tinggi

Cabai merah besar merupakan komoditas yang memiliki permintaan tinggi di pasar, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Oleh karena itu, pelatihan ini penting agar petani dapat mengoptimalkan produksi dan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

4. Peningkatan Pendapatan Petani

Dengan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen, petani cabai merah besar dapat meraih pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan keluarga mereka.

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan
Pelatihan dalam budidaya cabai merah besar juga dapat mencakup teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Petani yang terlatih dapat mengelola sumber daya alam dengan lebih efisien, seperti penggunaan air, pupuk, dan pestisida yang lebih tepat guna.
6. Penyebaran Pengetahuan dan Inovasi
Pelatihan budidaya cabai merah besar dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan inovasi terbaru dalam dunia pertanian, seperti penggunaan teknologi pertanian modern, sistem irigasi yang efisien, atau varietas cabai yang lebih tahan terhadap penyakit dan hama.
7. Pengembangan Ekonomi Lokal
Pelatihan ini dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi budidaya cabai. Dengan meningkatnya jumlah petani yang berhasil mengelola budidaya cabai merah besar, ekonomi desa atau daerah tersebut bisa tumbuh pesat.
8. Meningkatkan Ketahanan Pangan
Cabai merah besar adalah salah satu bahan pangan yang penting dalam berbagai jenis masakan di Indonesia. Dengan meningkatkan produksi cabai merah besar, pelatihan ini juga berperan dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Secara keseluruhan, pelatihan budidaya cabai merah besar sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mendukung perekonomian, dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka diadakan kegiatan pelatihan budidaya cabai merah besar kepada generasi muda yang dalam hal ini diwakili oleh kelompok pemuda tani.

METODE

Metode Pelatihan Budidaya Cabai: Field Training (Pelatihan Lapangan)

Pelatihan lapangan atau *field training* adalah salah satu metode pelatihan yang paling efektif untuk petani karena memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung di lokasi budidaya cabai. Metode ini sangat bermanfaat karena menggabungkan teori dengan praktik, memberikan pengalaman langsung kepada petani dalam mengelola tanaman cabai (Polii et al., 2019; Swastika, S., Pratama, D., Hidayat, T., & Andri, 2017). Lokasi kegiatan diadakan di Kelompok Pemuda Tani Waluku Farm yang berlokasi di Kelurahan Cijati, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang lebih 3 bulan yang terdiri dari kegiatan ceramah dan diskusi, pendampingan dan praktek/demosntrasi. Berikut adalah rincian mengenai metode pelatihan *field training* dalam budidaya cabai:

1. Tujuan Pelatihan Field Training

- Penerapan Teknik Budidaya: Memastikan petani dapat mengaplikasikan teknik budidaya cabai yang benar dan efisien di lapangan.
- Praktik Langsung: Memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam setiap tahap budidaya cabai, mulai dari persiapan lahan hingga panen.
- Peningkatan Keterampilan: Membantu petani meningkatkan keterampilan mereka dalam hal teknik pertanian, penggunaan alat, dan pengendalian hama/penyakit.
- Penyelesaian Masalah Lapangan: Membantu peserta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata yang sering terjadi dalam budidaya cabai.



Gambar 1. Penyampaian materi budidaya cabai merah besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Tahapan dalam Pelatihan Field Training

A. Persiapan Lahan dan penyiapan mulsa

- Tujuan: Memberikan pengetahuan tentang cara menyiapkan lahan yang optimal untuk budidaya cabai.
- Aktivitas:
 - Demonstrasi pengolahan tanah menggunakan alat pertanian, seperti cangkul, traktor, atau mesin pengolah tanah lainnya.
 - Pemilihan jenis tanah yang baik untuk cabai (misalnya tanah dengan pH yang tepat).
 - Teknik pengairan dan saluran drainase yang efektif.
 - Pemberian kompos atau pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.
 - Pemberian mulsa plastik yang dimaksudkan untuk menjaga agar gulma di sekitar tanaman tidak tumbuh dengan liar.



Gambar 2. Persiapan Lahan dan Pemberian Mulsa Plastik

B. Penanaman atau Penyiapan Bibit Cabai

- Tujuan: Mengajarkan teknik penanaman cabai yang baik agar tanaman tumbuh sehat dan produktif.
- Aktivitas:
 - Demonstrasi memilih bibit cabai yang baik agar pertumbuhan optimal.
 - Demonstrasi cara menanam bibit cabai dengan jarak tanam yang tepat.
 - Penanaman bibit secara manual atau menggunakan alat tanam otomatis.
 - Teknik pemupukan yang benar (baik pupuk kimia maupun organik) pada saat penanaman.
 - Pemilihan varietas bibit cabai yang sesuai dengan kondisi lokal dan pasar.



Gambar 3. Penyiapan Bibit Cabai Merah



Gambar 4. Penanaman tanaman cabai merah besar

C. Pemeliharaan Tanaman Cabai

- Tujuan: Menunjukkan cara merawat tanaman cabai agar tumbuh sehat dan menghasilkan buah yang optimal.
- Aktivitas:

- Penyiraman yang efisien menggunakan sistem irigasi, seperti irigasi tetes atau sprinkler.
- Pemangkasan cabai untuk membentuk tanaman yang lebih produktif.
- Penyiangan untuk menghilangkan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan cabai.
- Penerapan teknik staking (penyokongan tanaman) agar tanaman cabai tidak roboh saat berbuah.

D. Pengendalian Hama dan Penyakit

- Tujuan: Membantu petani memahami cara mengidentifikasi dan mengendalikan hama serta penyakit pada tanaman cabai.
- Aktivitas:
 - Demonstrasi pengamatan dan identifikasi gejala serangan hama atau penyakit.
 - Penggunaan pestisida yang ramah lingkungan atau teknik pengendalian organik.
 - Penggunaan teknik pertanian terintegrasi untuk mengendalikan hama tanpa merusak lingkungan.
 - Pemanfaatan tanaman perangkap atau predator alami untuk mengurangi penggunaan pestisida.

E. Panen dan Pascapanen

- Tujuan: Mengajarkan teknik panen yang baik dan cara mengelola hasil panen cabai agar tetap berkualitas tinggi.
- Aktivitas:
 - Teknik memanen cabai dengan benar agar kualitas cabai tidak rusak.
 - Proses pemilihan cabai yang layak jual dan pengemasan yang baik.
 - Penanganan pascapanen, seperti penyimpanan yang tepat untuk mencegah kerusakan atau pembusukan.
 - Penyuluhan tentang cara menjual cabai ke pasar atau melalui sistem distribusi yang lebih baik.



Gambar 5. Tanaman Cabai Merah hampir siap panen

3. Metode yang Digunakan dalam Field Training

A. Demonstrasi Langsung

- Pelatih atau fasilitator melakukan demonstrasi langsung di lapangan mengenai setiap tahap budidaya cabai. Peserta dilibatkan langsung untuk melihat dan mempraktikkan teknik-teknik yang diterapkan oleh pelatih.

B. Pendampingan di Lapangan

- Setelah setiap sesi demonstrasi, pelatih akan memberikan waktu bagi peserta untuk melaksanakan teknik yang telah dipelajari, dengan pendampingan langsung dari pelatih untuk memastikan bahwa teknik tersebut diterapkan dengan benar.

C. Diskusi Kelompok

- Diskusi antar petani atau peserta pelatihan untuk membahas masalah yang dihadapi di lapangan dan berbagi solusi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Diskusi ini dapat menjadi sarana untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi kendala budidaya cabai.

D. Observasi dan Evaluasi

- Peserta akan diajak untuk mengamati kondisi lahan, tanaman, dan teknik yang diterapkan di lapangan, kemudian melakukan evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan teknik tersebut. Evaluasi dapat dilakukan secara kelompok dengan membahas apakah teknik yang digunakan memberikan hasil yang optimal.

4. Keuntungan Field Training untuk Petani

- Pengalaman Langsung: Petani dapat belajar langsung di lapangan, mempraktikkan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam budidaya cabai.
- Penyelesaian Masalah Nyata: Pelatihan ini memungkinkan petani untuk mendiskusikan masalah nyata yang dihadapi dan mencari solusi langsung dari para ahli atau praktisi.
- Pengembangan Keterampilan Praktis: Petani bisa meningkatkan keterampilan mereka dalam hal teknik pertanian, yang dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi kerugian.
- Akses ke Teknologi dan Inovasi Baru: Pelatihan lapangan seringkali mencakup penggunaan teknologi terbaru, seperti sistem irigasi modern, alat pertanian canggih, atau teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan lapangan selesai, biasanya akan dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang diajarkan. Selain itu, tindak lanjut seperti kunjungan lapangan atau pendampingan berkelanjutan juga dapat dilakukan untuk memastikan bahwa teknik yang dipelajari diterapkan dengan baik di lahan masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Dengan metode *field training*, petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan untuk sukses dalam budidaya cabai. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan petani untuk mengatasi tantangan di lapangan dengan lebih percaya diri dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Litbang Pertanian. (2014). SOP Budidaya Cabai. *Kementerian Pertanian*, 1–76.
- Polii, M. G. M., Sondakh, T. D., Raintung, J. S. M., Doodoh, B., & Titah, T. (2019). Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia*, 25(3), 73–77.
- Swastika, S., Pratama, D., Hidayat, T., & Andri, K. B. (2017). *Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah (Rustam & O. Ekalinda (eds.))*.